

Perspektif Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kesiapan Menggunakan Teknologi Dan Adopsi Teknologi Pada *Artificial Intelligence* Dalam Bidang Akuntansi

Anisah Fayyadh Ikraharjo¹, Tri Utami Lestari²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, anisahfayyadh@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, triutamilestari@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi yang kini telah mencapai revolusi 5.0 menjadikan industri yang mulai adaptasi pada teknologi otomasi seperti *artificial intelligence*. Oleh karena itu, para pekerja dan calon pekerja diwajibkan untuk memahami cara penggunaan teknologi secara optimal. Sebagai mahasiswa, perkembangan teknologi dapat menjadi tantangan dalam bekerja. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa S1 Akuntansi di Indonesia terkait kesiapan menggunakan teknologi dan adopsi teknologi dalam menggunakan *artificial intelligence* dalam bidang akuntansi. Dengan metodologi penelitian kuantitatif, penelitian ini melakukan analisis dengan menyebarkan kuesioner kepada 386 mahasiswa S1 Akuntansi di Indonesia. Metode *sampling* yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan *software* SPSS 27. Hasil penelitian menemukan bahwa dengan respon positif dari mahasiswa S1 Akuntansi di Indonesia, kesiapan menggunakan teknologi memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan *artificial intelligence* dalam bidang akuntansi dan adopsi teknologi juga berpengaruh signifikan dan positif terhadap *artificial intelligence* dalam bidang akuntansi. Hasil ini menjadikan secara simultan kesiapan menggunakan teknologi dan adopsi teknologi berpengaruh signifikan dan positif terhadap *artificial intelligence*. Dengan hasil penelitian ini, diingatkan untuk mahasiswa agar terus meningkatkan literasi serta evaluasi pengetahuan terhadap teknologi terutama teknologi otomasi seperti *artificial intelligence*.

Kata Kunci-*artificial intelligence*, kesiapan menggunakan teknologi, adopsi teknologi

Abstract

The development of technology that has now reached the 5.0 revolution has made industries begin to adapt to automation technology such as artificial intelligence. Therefore, workers and prospective workers are required to understand how to use technology optimally. As a student, technological developments can be a challenge at work. This study aims to determine the perceptions of undergraduate accounting students in Indonesia regarding readiness to use technology and technology adoption in using artificial intelligence in accounting. With quantitative research methodology, this study analyzed by distributing questionnaires to 386 undergraduate accounting students in Indonesia. The sampling method used is proportionate stratified random sampling. The data obtained will be analyzed using SPSS 27 software. The results found that with a positive response from undergraduate accounting students in Indonesia, readiness to use technology has a significant and positive effect on the use of artificial intelligence in accounting and technology adoption also has a significant and positive effect on artificial intelligence in accounting. These results make simultaneous readiness to use technology and technology adoption have a significant and positive effect on artificial intelligence. With the results of this study, students are reminded to continue to increase literacy and evaluate knowledge of technology, especially automation technology such as artificial intelligence.

Keywords-*artificial intelligence*, *technology adoption*, *technology readiness*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kini telah mencapai Revolusi Industri Kelima yang menjadikan inovasi teknologi sebagai topik yang menarik bagi banyak negara dan perusahaan. (Karismawan Prakosa et al., n.d, 2022, Aldianto et al., n.d.). Revolusi Industri 5.0 merupakan langkah adaptasi teknologi dari Revolusi Industri 4.0 seperti otomasi, analisis *big data*, teknologi robot, *Artificial Intelligence (AI)*, dan *Internet of Things (IoT)* (Siagian, 2023). Perkembangan teknologi seperti *artificial intellifence (AI)*, *cloud storage*, *big data* kini digunakan perusahaan untuk membantu proses pembuatan sistem informasi pada perusahaan. (Colombo & Beuren, 2023). Menurut Microsoft News, berdasarkan laporan Work Trend Index 2024 yang berjudul "*AI at Work Is Here. Now Comes The Hard Part*", tercatat bahwa 92% pekerja di Indonesia telah mengintegrasikan penggunaan *artificial intelligence* di tempat kerja mereka, dengan dukungan dari 92% pimpinan di Indonesia yang meyakini pentingnya adopsi *artificial intelligenen* untuk menjaga daya saing perusahaan. Hal ini telah mendorong banyak perusahaan di Indonesia untuk berupaya mengoptimalkan operasional mereka dengan teknologi canggih. Penerapan *artificial intelligence* dalam bidang akuntansi berpotensi mengancam beberapa area pekerjaan, seperti audit dan pencatatan faktur. Menurut iNews.id, Mochamad Hadiyana, Staf Ahli Bidang Teknologi Menteri Komunikasi dan Informasi (Menkominfo), menyatakan bahwa teknologi *artificial intelligence* dapat dimanfaatkan tanpa harus mengancam posisi akuntan. Berdasarkan survei McKinsey dalam "*The State of AI in 2022*", sektor industri yang paling banyak menerapkan *artificial intelligence* untuk pengembangan produk adalah sektor jasa keuangan, yang mencapai angka 31%.

Menurut Karismawan Prakosa (2022), akuntan harus mengembangkan beberapa keterampilan untuk beralih ke peran baru, seperti literasi teknologi, kapasitas analitis dan pemikiran kritis, kecakapan berkomunikasi, fleksibilitas adaptif, dan kemampuan dalam mengelola emosi. Mahasiswa akuntansi adalah calon pekerja yang menggunakan *artificial intelligence* di masa depan sehingga kesadaran perkembangan teknologi dan penerapan teknologi *artificial intelligence* sudah harus dikuasai. Hal ini mempengaruhi seluruh mahasiswa di Indonesia. Maka dari itu, perlu kesadaran sejak dini untuk menerapkan teknologi terutama mahasiswa akuntansi yang tengah mempersiapkan diri menjadi akuntan atau bekerja dalam bidang keuangan. Penelitian ini akan melakukan analisis pada mahasiswa program studi S1 Akuntansi dari universitas-universtias terbaik di Indonesia. *Times Higher Education* merupakan organisasi publikasi pendidikan yang menyajikan peringkat pada universitas-universitas terbaik di dunia termasuk Indonesia. Sehingga menghasilkan 11 universitas yang tertera pada tabel 1.

Tabel 1 11 Universitas terbaik menurut THE Subjek *Accounting & Finance*

No	Universitas
1	Universitas Indonesia
2	Universitas Gadjah Mada
3	Universitas Airlangga
4	Universitas Bina Nusantara
5	Universitas Diponegoro
6	Universitas Sebelas Maret
7	Universitas Brawijaya
8	Universitas Islam Indonesia
9	Universitas Padjadjaran
10	Universitas Negeri Malang
11	Universitas Telkom

Sumber: *Times Higher Education (2024)*

Dalam penerapan *artificial intelligence*, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan *artificial intelligence*. Faktor pertama adalah kesiapan menggunakan teknologi. Meskipun teknologi kini telah banyak yang menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari masyarakat, masih ada beberapa keahlian atau pengetahuan yang perlu ditingkatkan. Maryani & Puspitasari (2024) menyatakan bahwa kesiapan menggunakan teknologi dapat meningkatkan efektivitas dan produktivitas dengan tingkat kesiapan menggunakan teknologi yang matang dengan dilakukannya pelatihan dalam pengetahuan pembelajaran sehingga digunakan secara maksimal. Faktor kedua yang dapat mempengaruhi penggunaan *artificial intelligence* adalah adopsi teknologi. Dalam bidang akuntansi, teknologi kini telah banyak digunakan dalam pekerjaan bidang keuangan. Xu et al., (2024), menyatakan bahwa adopsi teknologi memberikan pengaruh positif dalam penerapan *artificial intelligence*.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Teori Dasar

1. *Reason Action Theory*

Reason Action Theory yang dirumuskan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein pada tahun 1975 dalam karya mereka "*Belief, Attitude, Intention, and Behaviour: An Introduction to Theory and Research*" mengemukakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh niatnya untuk melakukan tindakan tersebut, di mana niat ini dipengaruhi oleh sikap individu dan norma subjektif. Dalam sebuah tindakan perilaku, semakin baik dan nyaman suatu sikap, norma atau perilaku maka semakin besar kontrol diri yang dirasakan serta semakin besar pula niat individu untuk melakukan. Perilaku adalah kecenderungan untuk berinteraksi dengan cara yang dapat diprediksi menguntungkan atau tidak menguntungkan dengan suatu objek, orang, atau situasi (Irimia-Diéguez et al., 2023). Penerapan teknologi menjadikan banyak individu yang terkontrol akibat perkembangan teknologi yang semakin canggih. Dengan bantuan teknologi dapat mempengaruhi niat serta perilaku dalam menggunakan teknologi. Meskipun penerapan teknologi seperti AI dapat mempermudah suatu pekerjaan. Hal ini perlu diperhatikan apakah memberi dampak yang baik atau tidak.

2. *Social Cognitive Theory*

Social Cognitive Theory dikemukakan oleh Bandura (1986) yang mengusulkan bahwa kognisi dan emosi individu dapat mengembangkan respon terhadap perubahan lingkungan tertentu yang berdampak pada perilaku individu tersebut (Lee & Tseng, 2024). Dari fokus awalnya, *social cognitive theory* telah diperluas cakupannya untuk membahas proses-proses seperti motivasi dan pengaturan diri. Teori *social cognitive* mengemukakan interaksi timbal balik antara faktor pribadi, perilaku, dan sosial/lingkungan. Prinsip utama dari *social cognitive theory* adalah keyakinan diri yang mengarah pada pemberlakuan perilaku secara sukarela. Seseorang dengan tingkat keyakinan diri yang tinggi lebih memungkinkan untuk menetapkan tujuan yang menantang, berusaha lebih keras untuk mencapai keinginannya, dan bertahan lebih lama dalam menghadapi kegagalan.

3. *Artificial Intelligence (AI)*

Teknologi kecerdasan buatan (AI) kini semakin luas diaplikasikan oleh publik. Konsep ini pertama kali diajukan oleh John McCarthy pada tahun 1956 bersama Marvin Minsky di Darmouth Conference (Clegg & Sarker, 2024). Kecerdasan buatan menitikberatkan pada penggunaan teknologi untuk mengoptimalkan sistem yang telah ada. AI merupakan teknologi yang mampu secara otomatis memproses data atau informasi menggunakan algoritma yang telah ditentukan (Jiang et al., 2020; Kineber et al., 2023; Hariguna & Ruangkanjanases, 2024). Dengan penerapan teknologi AI, pekerjaan dapat dijalankan dengan lebih efisien dan cepat, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan mutu kerja. Selain itu, teknologi AI dapat berperan dalam mengurangi potensi kesalahan manusia yang sering terjadi dalam berbagai proses (Sanchez-Franco et al., 2019; Hariguna & Ruangkanjanases, 2024). Pada bidang keuangan khususnya akuntansi, AI memberikan keringanan dalam pekerjaan. Analisis yang semakin lebih mudah akan bantuan AI menjadikan minat perusahaan jasa keuangan untuk menggunakan teknologi tinggi. Menurut Damerji & Salimi (2021) dan Truja, Rantanen & Oksanen (2017), penggunaan AI dapat diukur melalui indikator-indikator yang berfungsi sebagai pembanding tingkat penggunaan AI seseorang, yaitu:

- a. Adopsi AI
- b. Kesiapan Menggunakan AI

4. Kesiapan Menggunakan Teknologi

Saat mengadopsi teknologi atau produk baru, seseorang cenderung mempelajari atau mencari informasi terlebih dahulu tentang teknologi tersebut untuk memastikan bahwa teknologi tersebut dapat digunakan dengan baik. Parasuraman (2000) mengemukakan bahwa kesiapan teknologi (*Technology Readiness*) adalah kecenderungan individu untuk mengadopsi dan memanfaatkan teknologi baru guna mencapai tujuan, baik di rumah maupun di tempat kerja (McNamara et al., 2024). Konsep ini diperkenalkan dalam penelitian "*Technology Readiness Index (TRI): A Multiple-Item Scale to Measure Readiness to Embrace New Technologies*" yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Parasuraman & Colby pada tahun 2015 dalam "*An Update and Streamlined Technology Readiness Index: TRI 2.0*". Dengan hasil, bahwa TRI diukur dari aspek motivasi dan aspek penghambat. Aspek-aspek tersebut dijadikan indikator penelitian yaitu:

- a. Optimisme

- b. Inovatif
- c. Rasa tidak aman
- d. Rasa tidak nyaman

5. Adopsi Teknologi

Penggunaan teknologi kini semakin meluas di berbagai sektor. Adopsi teknologi ini berakar dari teori “*Technology Acceptance Model*” (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989. Teori tersebut dikembangkan sebagai instrumen untuk mengevaluasi kecenderungan individu dalam mengadopsi sistem teknologi (McNamara et al., 2024). Terdapat dua indikator dalam analisis adopsi teknologi, yaitu:

- a. Persepsi Kegunaan
- b. Persepsi Kemudahan

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Kesiapan Menggunakan Teknologi dan Adopsi Teknologi terhadap *Artificial Intelligence* (AI) dalam Bidang Akuntansi.

Sebagai mahasiswa perlu untuk *aware* dalam kondisi sekitar. Terutama apabila memiliki dampak dalam kehidupan. Dengan berkembangnya teknologi seperti sekarang, bidang industri kini semakin marak dalam menggunakan teknologi khususnya pada bidang keuangan dan akuntansi. Sebagai calon pekerja pada bidang keuangan dan akuntansi harus mengetahui media bekerja yang dapat membantu agar hasil pekerjaan menjadi lebih baik. Hal ini membutuhkan kesiapan dalam menggunakan teknologi dan kebiasaan dalam adopsi teknologi. Penggunaan teknologi otomasi seperti AI akan lebih efisien apabila pengguna mengetahui secara teori dan praktik dengan baik. Maka dari itu sebagai mahasiswa perlu menyiapkan diri dalam menggunakan teknologi AI dan membiasakan diri dalam adopsi teknologi AI.

H1: Mahasiswa S1 Akuntansi memberikan respon positif pada kesiapan menggunakan teknologi dan adopsi teknologi terhadap *artificial intelligence*.

H2: Kesiapan menggunakan teknologi dan adopsi teknologi secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *artificial intelligence*.

2. Pengaruh Kesiapan Menggunakan Teknologi terhadap *Artificial Intelligence* (AI) dalam Bidang Akuntansi.

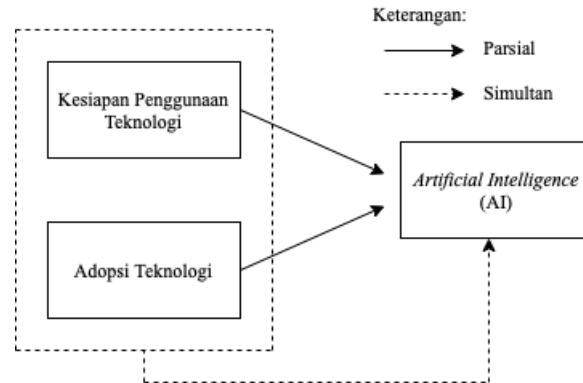
Inovasi AI yang semakin canggih menjadikan banyak perusahaan besar menggunakan teknologi AI guna operasional yang semakin efisien dan transparan. Penerapan AI dapat menjadi terobosan baru untuk para mahasiswa dalam menerapkan pekerjaan. Dalam bidang akuntansi, AI dapat membantu untuk melakukan otomasi dalam proses akuntansi serta analisis keuangan. Hal ini dibutuhkan persiapan baik secara teori ataupun pengalaman. Penggunaan teknologi dapat mempengaruhi performa seorang individu dalam melakukan pekerjaan. Maka dari itu, sebagai mahasiswa diperlukan keyakinan serta kesiapan dalam mengerjakan sesuatu, termasuk menggunakan teknologi dalam pekerjaan.

H3: Kesiapan Menggunakan Teknologi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *artificial intelligence*.

3. Pengaruh Adopsi Teknologi terhadap *Artificial Intelligence* (AI) dalam Bidang Akuntansi.

Teori *technology adoption model* mendukung akan pengukuran sikap individu atas adopsi inovasi teknologi. Adopsi teknologi akan memberikan signifikansi terhadap pengguna. Dengan adopsi teknologi AI yang semakin meningkat, memungkinkan proses akuntansi menjadi otomatis. Seperti, pemrosesan transaksi, rekonsiliasi akun, dan pelaporan keuangan. Hal ini dapat mendukung menciptakan lingkungan serta operasional yang lebih efisien. Namun, adopsi teknologi otomasi seperti AI membutuhkan keterampilan penggunaan sehingga memberikan hasil kinerja yang maksimal. Tingkat adopsi teknologi yang rendah dapat menjadi penghalang signifikan, menyebabkan intensitas terhadap perubahan dan keterlambatan dalam memanfaatkan potensi penuh AI dalam meningkatkan praktik akuntansi. Maka dari itu diperlukan pemahaman teori serta pengalaman dalam menggunakan teknologi.

H4: Adopsi Teknologi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *artificial intelligence*.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran
 (Sumber: Data Diolah Penulis)

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelian kuantitatif melalui penyebaran 34 item pertanyaan kuesioner dengan skala likert 1-5. Sumber data diambil dari jawaban mahasiswa program studi S1 Akuntansi dari universitas-universitas yang terdaftar pada peringkat *Times Higher Education* subjek *Finance & Accounting* dengan metode *proportionate stratified random sampling*. Item pertanyaan dan hasil responden yang digunakan akan diuji melalui uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis menggunakan *software* SPSS 27.

IV. HASIL PENELITIAN

A. Uji Validitas

Tabel 2 Uji Validitas

Variabel	No Item	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
Kesiapan Menggunakan Teknologi (X1)	KMT1	0.707	0.2869	Valid
	KMT2	0.624	0.2869	Valid
	KMT3	0.649	0.2869	Valid
	KMT4	0.645	0.2869	Valid
	KMT5	0.643	0.2869	Valid
	KMT6	0.657	0.2869	Valid
	KMT7	0.708	0.2869	Valid
	KMT8	0.683	0.2869	Valid
	KMT9	0.614	0.2869	Valid
	KMT10	0.483	0.2869	Valid
	KMT11	0.580	0.2869	Valid
	KMT12	0.567	0.2869	Valid
	KMT13	0.814	0.2869	Valid
	KMT14	0.705	0.2869	Valid
	KMT15	0.754	0.2869	Valid
	KMT16	0.718	0.2869	Valid

KMT 13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
KMT 14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
KMT 15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
KMT 16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Σ	16	13	16	16	16	14	16	16	16	11	15
Proporsi Relevan	1	0,813	1	1	1	0,875	1	1	1	0,688	0,9375

Sumber: Data Primer Diolah Oleh Penulis (2024)

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa hasil perhitungan proporsi relevan pada variabel kesiapan menggunakan teknologi mencapai 0,9375. Dari 16 item pernyataan, terdapat 2 pernyataan yang dinyatakan tidak valid akibat nilai I-CVI tidak mencapai 0,78 yaitu item KMT6 dan KMT11 sehingga item tersebut tidak digunakan untuk uji analisis data selanjutnya dan variabel kesiapan menggunakan teknologi akan menggunakan 14 item pernyataan untuk uji selanjutnya.

Tabel 4 Uji *Validity Content* Adopsi Teknologi

Item	Adopsi Teknologi										I-CVI
	Ahli										
	V1	V2	V3	V4	V5	V6	V7	V8	V9	V10	
AT1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
AT2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
AT3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
AT4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
AT5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
AT6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
AT7	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0,9
AT8	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0,9
AT9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
AT10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
AT11	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0,9
AT12	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0,8
Σ	11	10	12	12	11	11	12	12	12	12	11,5
Proporsi Relevan	0,917	0,833	1	1	0,917	0,917	1	1	1	1	0,9583

Sumber: Data Primer Diolah Oleh Penulis (2024)

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa hasil perhitungan proporsi relevan pada variabel adopsi teknologi mencapai 0,9583. Dari 12 item pernyataan, tidak terdapat pernyataan yang dinyatakan tidak valid akibat seluruh item mencapai nilai I-CVI yaitu 0,78. Sehingga seluruh item variabel adopsi teknologi akan digunakan untuk uji analisis data selanjutnya.

Tabel 5 Uji *Validity Content* Artificial Intelligence

Item	Artificial Intelligence										I-CVI
	Ahli										

	V1	V2	V3	V4	V5	V6	V7	V8	V9	V10	
AI1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
AI2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
AI3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0,9
AI4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
AI5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
AI6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Σ	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5,9
Proporsi Relevan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0,833	0,9833

Sumber: Data Primer Diolah Oleh Penulis (2024)

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa hasil perhitungan proporsi relevan pada variabel adopsi teknologi mencapai 0,9833. Dari 6 item pernyataan, tidak terdapat pernyataan yang dinyatakan tidak valid akibat seluruh item mencapai nilai I-CVI yaitu 0,78. Sehingga seluruh item variabel *artificial intelligence* akan digunakan untuk uji analisis data selanjutnya.

C. Uji Reabilitas

Tabel 6 Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Koefisian Reabilitas	Kesimpulan
Kesiapan Menggunakan Teknologi	0,922	0,6	Reliabel
Adopsi Teknologi	0,957	0,6	Reliabel
<i>Artificial Intelligence</i>	0,829	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 27 (2024)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 3, menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* yang melebihi 0,60. Dengan nilai yang melebihi batas minimum, menunjukkan instrument atau item penelitian memiliki konsistensi internal yang memadai sebagai pengukuran variabel-variabel penelitian.

D. Analisis Deskriptif

1. Kesiapan Menggunakan Teknologi

Berdasarkan 331 responden dan 16 item pertanyaan, adopsi teknologi mencapai nilai skor total 16.747. Dengan hasil ini dihitung presentase garis kontinum pada adopsi teknologi yang mencapai 74% yang terkategori siap. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa program studi S1 Akuntansi siap dalam menggunakan teknologi untuk bidang akuntansi.

2. Adopsi Teknologi

Berdasarkan 331 responden dan 12 item pertanyaan, kesiapan menggunakan teknologi mencapai nilai skor total 19.842. Dengan hasil ini dihitung presentase garis kontinum pada kesiapan menggunakan teknologi yang mencapai 84% yang terkategori sangat mengadopsi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa program studi S1 Akuntansi sudah sangat mengadopsi teknologi dalam bidang akuntansi.

3. *Artificial Intelligence* (AI)

Berdasarkan 331 responden dan 6 item pertanyaan, *artificial intelligence* mencapai nilai skor total 7.900. Dengan hasil ini dihitung presentase garis kontinum pada *artificial intelligence* yang mencapai 74% yang terkategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa program studi S1 Akuntansi sudah setuju dalam menggunakan *artificial intelligence* untuk bidang akuntansi.

E. Uji Asumsi Klasik
 1. Uji Normalitas

Tabel 7 Uji Normalitas

		<i>Understandardized Residual</i>
N		331
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0
	<i>Std. Deviation</i>	2,29140693
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,054
	<i>Positive</i>	0,053
	<i>Negative</i>	-0,054
<i>Test Statistik</i>		0,054
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,022 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	<i>Sig.</i>	0,281 ^d
	<i>95% Confidence Interval</i>	
	<i>Lower Bound</i> <i>Upper Bound</i>	0,233 0,329

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

d. Based on 331 sampled tables with starting seed 200000000

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 27 (2024)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 7, hasil nilai signifikansi berada pada angka 0,281 yang berarti lebih dari 0,05 (>0,05). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal dan dapat digunakan untuk penelitian.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 8 Uji Multikolinearitas

<i>Collinearity Statistics</i>		
<i>Constant</i>	<i>Tolerance</i>	VIF
Kesiapan Menggunakan Teknologi	0,649	1,541
Adopsi Teknologi	0,649	1,541

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 27 (2024)

Tabel 8 menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel dalam model regresi yang diuji. Hal ini ditunjukkan melalui nilai *tolerance* pada variabel melebihi 0,1 dengan nilai 0,649 pada kedua variabel. Serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dengan nilai 1,541.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9 Uji Heteroskedastisitas

<i>Model</i>	<i>Understandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	1,044	0,928		1,125	0,261

Kesiapan Menggunakan Teknologi	-0,11	0,19	-0,041	-0,594	0,553
Adopsi Teknologi	0,025	0,20	0,087	1,274	0,204

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 27 (2024)

Hasil analisis pada tabel 9 menunjukkan nilai signifikansi dari uji heteroskedastisitas. Hasil menunjukkan nilai signifikansi pada variabel dependen sebesar 0,553 pada variabel kesiapan menggunakan teknologi dan 0,204 pada variabel adopsi teknologi yang melebihi dari nilai signifikansi 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada variabel penelitian dan dari perspektif ini, model regresi dapat dinyatakan valid.

F. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 10 Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	7,890	1,356		5,970	0,000
1 Kesiapan Menggunakan Teknologi	0,204	0,025	0,417	7,363	0,000
Adopsi Teknologi	0,097	0,029	0,189	3,326	0,001

a. Dependent Variable: Artificial Intelligence

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 27 (2024)

Berdasarkan hasil tabel 10 dapat dihasilkan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 + + \beta_2 + e$$

$$Y = 7,890 + 0,204 + 0,097 + e$$

dimana:

- Y : Artificial Intelligence (AI)
- α : Konstanta
- β1, β2 : Koefisien Regresi Variabel Dependen
- ε : Error

Hasil tabel 10 menyatakan bahwa apabila nilai *constant* mencapai 7,890, seluruh variabel independen yaitu kesiapan menggunakan teknologi dan adopsi teknologi memiliki nilai 0, maka nilai *artificial intelligence* akan tetap stabil pada angka 8,094. Kemudian, apabila salah satu variabel independen seperti kesiapan menggunakan teknologi meningkat, akan terjadi peningkatan nilai sebesar 0,204 dalam nilai *artificial intelligence*. Serta apabila terjadi peningkatan pada variabel adopsi teknologi, maka terjadi peningkatan sebesar 0,097 pada *artificial intelligence*. Hasil penilaian beta ini juga menunjukkan bahwa variabel kesiapan menggunakan teknologi memberikan kontribusi terbesar dibanding adopsi teknologi.

G. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 11 Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R square</i>	<i>Adjusted R square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,542 ^a	0,294	0,290	2,298

a. Predictors: (Constant), Adopsi Teknologi, Kesiapan Menggunakan Teknologi

b. Dependent Variabel: Artificial Intelligence

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 27 (2024)

Tabel 11 menunjukkan nilai R square sebesar 0,294 yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kesiapan menggunakan teknologi dan adopsi teknologi secara kolektif menyumbang 29,4% terhadap variasi variabel dependen yaitu *artificial intelligence*. Meskipun demikian, terdapat sekitar 70,6% variasi dalam *artificial intelligence* yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor tersebut.

2. Uji Statistik F

Tabel 12 Uji Statistik F

<i>ANOVA^a</i>						
<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	
	<i>Regression</i>	721,471	2	360,735	68,288	,000 ^b
1	<i>Residual</i>	1732,680	328	5,283		
	<i>Total</i>	2454,151	330			

a. Dependent Variabel: Artificial Intelligence

b. Predictors: (Constant), Adopsi Teknologi, Kesiapan Menggunakan Teknologi

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 27 (2024)

Berdasarkan tabel 12, terlihat hasil signifikansi berada pada nilai 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($>0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya kesiapan menggunakan teknologi dan adopsi teknologi berpengaruh secara simultan terhadap *artificial intelligence*.

3. Uji Statistik t

Tabel 13 Uji Statistik t

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>	<i>Understandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>			
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	
	(Constant)	7,890	1,356		5,970	0,000
1	Kesiapan Menggunakan Teknologi	0,204	0,025	0,417	7,363	0,000
	Adopsi Teknologi	0,097	0,029	0,189	3,326	0,001

a. Dependent Variable: Artificial Intelligence

Berdasarkan tabel 13, dapat disimpulkan bahwa Kesiapan Menggunakan Teknologi memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti kesiapan menggunakan teknologi berpengaruh positif terhadap *artificial intelligence*. Kemudian pada Adopsi Teknologi memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti adopsi teknologi berpengaruh positif terhadap *artificial intelligence*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Perspektif Mahasiswa S1 Akuntansi Terhadap Kesiapan Menggunakan Teknologi dan Adopsi Teknologi pada *Artificial Intelligence*”, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa S1 Akuntansi menyadari dan mengetahui secara positif akan pentingnya kesiapan menggunakan teknologi dan adopsi teknologi pada *artificial intelligence* dalam bidang akuntansi.
2. Perspektif mahasiswa S1 Akuntansi menghasilkan kesiapan menggunakan teknologi dan adopsi teknologi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *artificial intelligence*.
3. Secara parsial, perspektif mahasiswa S1 Akuntansi menghasilkan pengaruh variabel independen terhadap *artificial intelligence* sebagai berikut:
 - a. Kesiapan menggunakan teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap *artificial intelligence*.
 - b. Adopsi teknologi berpengaruh secara positif signifikan terhadap *artificial intelligence*.

B. Saran

Dari hasil Kesimpulan penelitian, penulis menyarankan bagi mahasiswa dari program studi Akuntansi, ataupun peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam konteks pembelajaran dan penelitian lebih lanjut di bidang yang sama. Disarankan apabila akan melanjutkan penelitian dengan memperluas sampel penelitian dan mengadopsi metode analisis alternatif guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Aldianto, L., Hidajat Tjakraatmadja, J., Larso, D., Primiana, I., & Anggadwita, G. (n.d.). A Technological Innovativeness Measurement Framework: A Case Study of Technology Based Indonesian Companies. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 23(1), 2021. <http://journal.ugm.ac.id/gamaijb>
- Clegg, S., & Sarker, S. (2024). Artificial intelligence and management education: A conceptualization of human-machine interaction. *International Journal of Management Education*, 22(3). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.101007>
- Colombo, V. L. B., & Beuren, I. M. (2023). Accountants robots in shared service centers: effects of the culture for innovation, work engagement and performance measurement system. *Journal of Business and Industrial Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JBIM-09-2022-0436>
- Damerji, H., & Salimi, A. (2021). Mediating effect of use perceptions on technology readiness and adoption of artificial intelligence in accounting. *Accounting Education*, 30(2), 107–130. <https://doi.org/10.1080/09639284.2021.1872035>
- Davis, F. D. (n.d.). *Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*.
- Fraga-Lamas, P., Varela-Barbeito, J., & Fernandez-Carames, T. M. (2021). Next Generation Auto-Identification and Traceability Technologies for Industry 5.0: A Methodology and Practical Use Case for the Shipbuilding Industry. *IEEE Access*, 9, 140700–140730. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2021.3119775>
- Hariguna, T., & Ruangnanjanes, A. (2024). Assessing the impact of artificial intelligence on customer performance: A quantitative study using partial least squares methodology. *Data Science and Management*, 7(3), 155–163. <https://doi.org/10.1016/j.dsm.2024.01.001>
- Irimia-Diéguez, A., Velicia-Martín, F., & Aguayo-Camacho, M. (2023). Predicting Fintech Innovation Adoption: the Mediator Role of Social Norms and Attitudes. *Financial Innovation*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40854-022-00434-6>

- Karismawan Prakosa, D., Firmansyah, A., Jenderal Pajak, D., Keuangan Negara STAN, P., & penulis korespondensi, untuk. (n.d.). *APAKAH REVOLUSI INDUSTRI 5.0 DAPAT MENGHILANGKAN PROFESI AKUNTAN?* (Vol. 2, Issue 3).
- Lee, K. & Tseng, Y., (2024). Driving the dual learning process of management knowledge: A social cognitive theory perspective. *The International Journal of Management Education*, <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.100940>
- M, R. (2024, July 13). Teknologi AI: Jadi Peluang Atau Justru Ancaman Buat RI? *CNBC Indonesia*.
- Maryani, I., & Puspitasari, Y. M. (2024). The Impact of Technology Readiness on Undergraduate Students' Acceptance of Learning Management System. *Journal of Education Technology*, 8(1), 22–30. <https://doi.org/10.23887/jet.v8i1.51989>
- McNamara, A. J., Shirowzhan, S., & M.E. Sepasgozar, S. (2024). Investigating the deterrents of intelligent construction contract adoption: a refinement of the technology readiness index to inform an integrated technology acceptance model. *Construction Innovation*, 24(3), 702–724. <https://doi.org/10.1108/CI-10-2021-0191>
- Nahavandi, S. (2019). Industry 5.0-a human-centric solution. *Sustainability (Switzerland)*, 11(16). <https://doi.org/10.3390/su11164371>
- Natalia, M. (2023, December 13). Teknologi AI Bakal Geser Profesi Akuntan, Apa Benar? *INews.Id*.
- Parasuraman, A. (2000). Technology Readiness Index (TRI) A Multiple-Item Scale to Measure Readiness to Embrace New Technologies. In *Journal of Service Research* (Vol. 2, Issue 4).
- Parasuraman, A., & Colby, C. L. (2015). An Updated and Streamlined Technology Readiness Index: TRI 2.0. *Journal of Service Research*, 18(1), 59–74. <https://doi.org/10.1177/1094670514539730>
- Sanchez-Franco, M. J., Cepeda-Carrion, G., & Roldán, J. L. (2019). Understanding relationship quality in hospitality services: A study based on text analytics and partial least squares. *Internet Research*, 29(3), 478–503. <https://doi.org/10.1108/IntR-12-2017-0531>
- Xu, H., Liu, J., Xu, X., Chen, J., & Yue, X. (2024). The impact of AI technology adoption on operational decision-making in competitive heterogeneous ports☆. *Transportation Research Part E: Logistics and Transportation Review*, 183. <https://doi.org/10.1016/j.tre.2024.103428>